

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di kota-kota besar di Indonesia, berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkannya. Permasalahan sampah merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan dengan baik di Indonesia. Hasil studi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2020 dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia memproduksi 67,8 juta ton setiap harinya. Sebanyak 60% dari sampah tersebut merupakan sampah domestik atau rumah tangga.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tumpukan sampah dapat menimbulkan berbagai masalah, antara lain gangguan kesehatan, pencemaran udara, air, dan tanah. Di sisi lain, tidak semua sampah yang dibuang dapat dengan mudah dimusnahkan, butuh waktu berbulan-bulan bahkan puluhan tahun untuk menghancurkannya.

Produksi sampah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 1 juta ton. Sayangnya kenaikan produksi sampah ini tidak diikuti dengan peningkatan pengelolaan sampah yang baik. Selain volume bertambah jumlah titik-titik pembuangan sampah liar bertambah. Masyarakat yang tidak bertanggung jawab membuat titik-titik buangan baru. Masyarakat yang kurang bertanggung jawab sering menjadikan sungai, selokan dan pinggir jalan sebagai tempat pembuangan sampah.

Walaupun banyak masyarakat yang kurang sadar dalam pengelolaan lingkungan, ada beberapa kelompok masyarakat yang sadar mengelola sampah. Kelompok masyarakat tersebut ada di beberapa tempat dengan karakter yang berbeda sesuai dengan wilayahnya.

Pengelolaan sampah mandiri adalah pengelolaan sampah yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka melakukan pengurangan dan penanganan sampah dari rumah tangga masing-masing sehingga masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung (BLH Kota Yogyakarta, 2014). Dengan kegiatan pengelolaan sampah dapat membawa dampak positif terutama pada lingkungan yaitu dapat meminimalkan bahaya material sampah terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, asri, sehat, dan nyaman. Kegiatan pengelolaan sampah mandiri juga dilakukan di Dusun Sukunan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Dalam metode pengelolaan sampah di Dusun Sukunan melibatkan peran serta masyarakat setempat serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah mandiri di Sukunan ini selain menciptakan kebiasaan baru yang produktif bagi warga desa juga menciptakan penghasilan sampingan bagi warga desa. Sampah yang semula tidak bernilai ekonomi, setelah dikelola baik dengan dijual ke pengepul maupun diolah kembali menjadi memiliki nilai ekonomi yang lebih sehingga menguntungkan warga desa. Dengan prinsip 3R yakni reduce, reuse, dan recycle, warga Sukunan

berupaya menjadikan Desa Sukunan menjadi desa yang ramah lingkungan. Usaha yang dirintis sejak tahun 2003 ini akhirnya membuahkan hasil dengan dicanangkannya Sukunan sebagai Desa Wisata Lingkungan pada 19 Januari 2009.

Kesuksesan Sukunan menjadi desa wisata berbasis pengelolaan sampah tidak didapat secara instan. Awalnya, Sukunan merupakan desa yang kumuh yang warganya masih sering membakar sampah dan membuang sampah di sungai. Hanya sedikit warga yang mau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Walau begitu, minat warga Sukunan dalam mengelola sampah terus meningkat. Bahkan tim pengelola sampah sendiri yang awal mula hanya 8 orang telah bertambah menjadi 30 orang. Perlahan warga mulai memahami, belajar, hingga akhirnya berhasil mendirikan Bank Sampah pada tahun 2016.

Keberhasilan Sukunan dalam bertransformasi dari kampung kumuh yang bermasalah dengan pengelolaan lingkungan kemudian tumbuh menjadi kampung wisata, telah memperoleh berbagai penghargaan yang diantaranya adalah Juara Pertama Lomba Daur Ulang Nasional tahun 2004, Juara Pertama Desa Wisata Tumbuh Kabupaten Sleman tahun 2010 dan Kampung Iklim Nasional tahun 2012 dan deretan penghargaan lainnya dalam pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan sampah di Sukunan mengalami tren penurunan di kerajinan daur ulang, pembuatan kompos komunal, dan bank sampah seiring berjalannya waktu. Dulu seluruh masyarakat Sukunan aktif dalam

pengelolaan sampah mulai dari memilah sampah di rumah tangganya masing-masing, melakukan pengumpulan sampah di TPS yang terdapat di beberapa sudut Sukunan, melakukan daur ulang sampah yang kemudian dijual. Namun saat ini, masyarakat yang mengelola sampah hanya beberapa saja karena mereka lebih memilih menggunakan sistem kumpul angkut buang dan membayar kepada petugas sampah tiap bulannya.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa-sisa berupa padat atau semi padat dari kegiatan manusia yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan.

Menurut Alex (2015), pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat akan berdampak negatif terhadap berbagai kehidupan dan lingkungan. Sampah adalah sampah padat yang mencemari atau merusak lingkungan, baik itu sungai, danau, lautan, tanah maupun kualitas udara. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar. Jika sampah dibiarkan begitu saja maka dapat menjadi wadah untuk mengembangkan vektor-vektor penyebab penyakit yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti ISPA, diare, cacangan, DBD dan penyakit kulit (Sejati, 2009). Penyakit ini bisa menyebar dengan cepat karena virusnya berasal dari sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Bedasarkan permasalahan tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga di Dusun Sukunan Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pengelola sampah mandiri produktif Sukunan?
2. Kegiatan 3R apa saja yang dilakukan di Sukunan?
3. Apakah terdapat sarana tempat pemilahan sampah di Sukunan?
4. Bagaimana alur pengelolaan sampah residu di Sukunan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengelolaan sampah rumah tangga Dusun Sukunan tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui struktur pengelola sampah mandiri produktif Sukunan
- b. Mengetahui kegiatan 3R yang dilakukan di Sukunan
- c. Mengetahui sarana tempat pemilahan sampah di Sukunan
- d. Mengetahui alur pengelolaan sampah residu di Sukunan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pengelola sampah mandiri sukunan yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Sukunan Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- b. Menambah pengalaman penulis dalam hal sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Sukunan Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup pada penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam mata kuliah Pengelolaan Sampah.

2. Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah struktur pengelola sampah, kegiatan 3R yang dilakukan, sarana tempat pemilahan sampah, dan alur pengelolaan sampah residu di Dusun Sukunan.

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Sukunan Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2022” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Atmaji, Lutfi Tri (2016) Pengelolaan Usaha Kerajinan Berbasis Pemberdayaan Sampah di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kabupaten Sleman. (Atmaji, 2016)	Tema penelitian sama, yaitu penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada periode waktu penelitian.
2.	Sarasati, Carina (2016) Pengelolaan Sampah Swakelola sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kampung Sukunan, Kelurahan Banyuraden, Sleman – Yogyakarta). (Sarasati, 2016)	Tema penelitian sama, yaitu penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada periode waktu penelitian dan menggunakan metode deskriptif sebagai analisa data.
3.	Pambudy, Arief Rachman (2018) Peran Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah (Berbasis Masyarakat) di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. (Pambudy, 2018)	Tema penelitian sama, yaitu penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada periode waktu penelitian.